

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar merupakan interaksi antara individu yang memiliki sikap nilai atau kebiasaan, pengetahuan, mengidentifikasi, dan keterampilan dengan lingkungan individu itu sendiri berubah menjadi lebih baik. Belajar juga dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi suatu kegiatan belajar dapat berupa upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, serta aspek sikap.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari pembelajaran bahasa dan sastra. Menurut Ali (2020:41) pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat pokok, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Sekarang ini, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya di fokuskan dalam kegiatan berbahasa tetapi juga kegiatan bersastra. Menurut Disi & Hartati (2018:6), karya sastra sebagai kreativitas imajinatif yang sesungguhnya dari masyarakat, demikian juga karya budaya sebagai warisan, baik secara mandiri maupun proses antar hubungan, merupakan sumber utama pendidikan karya karakter. Dalam konteks ini, wahana edukatif karya sastra ialah media dalam pembentukan karakter, baik pemahaman terhadap budaya bangsa maupun terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan.

Kemampuan bersastra, khususnya puisi tidak hanya melatih kemampuan berimajinasi tetapi juga melatih berperasaan, dengan perasaan yang baik siswa yang dijadikan sempel dalam penelitian ini, menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. Selama ini pendidikan yang diberikan hanya mencakup pendidikan formalitas tanpa peduli terhadap pendidikan yang menyangkut pada kecerdasan emosi dalam masyarakat.

Karya puisi yang bagus akan menarik minat siswa dalam membaca puisi. Hasil dari bacaan itu bisa dijadikan sebagai pengalaman untuk menulis puisi. Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat berupa perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dari dalam diri. Minat berpengaruh dalam proses pembacaan karya sastra pada siswa. Adanya minat atau ketertarikan berlebih dari dalam diri untuk terus membaca karya sastra akan berpengaruh pada tingginya kemampuan siswa dalam memahami karya sastra.

Membaca puisi merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar serta dalam upaya memperbanyak ilmu pengetahuan. Membaca sesungguhnya bukan hanya menerjemahkan tulisan atau memahami isi teks saja. Membaca merupakan suatu aktivitas komunikatif, di mana ada hubungan timbal-balik antara si pembaca dengan isi teks tersebut. Kegiatan membaca siswa akan lebih semangat lagi bila mendapatkan apresiasi baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Mengidentifikasi unsur pembangun puisi juga penting dalam belajar. Mengidentifikasi unsur pembangun puisi merupakan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur yang ada dalam puisi tersebut baik unsur batin maupun fisik puisi. Salah satu contoh dari mengidentifikasi unsur pembangun puisi yaitu siswa ingin mengetahui amanat apa yang ada di dalam puisi berarti siswa harus mengidentifikasi unsur batin yang ada di dalam puisi tersebut lebih tepatnya dibagian amanatnya.

Peneliti sudah melakukan pra observasi yang dilakukan di SMAN 1 Sungai Melayu Rayak. Bahwa pada kelas X ada materi mengidentifikasi unsur pembangun puisi Siswa. Hasil dari wawancara yang dilakukan pada guru Bahasa Indonesia bahwa dalam belajarnya siswa akan di suruh membaca puisi kemudian menganalisis unsur fisik dan unsur batin dalam puisi yang telah dibaca. Dari wawancara tersebut juga diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur pembangun puisi masih cenderung masih kurang.

Alasan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi siswa kelas X SMAN 1 Sungai Melayu Rayak. Dalam penelitian ini ruang lingkup bahasa Indonesia yang di ambil adalah ruang lingkup membaca puisi karena sesuai dengan masalah yang ada yaitu rendahnya keterampilan membaca dan menganalisis puisi. Harapan dari peneliti adalah semoga dengan adanya penelitian ini bisa meningkatkan kemampuan siswa pada membaca dan mengidentifikasi unsur pembangun puisi khususnya siswa kelas X SMAN 1 Sungai Melayu Rayak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Sungai Melayu Rayak”. Adapun masalah umum tersebut dibatasi menjadi sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebiasaan membaca puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Sungai Melayu Rayak ?
2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Sungai Melayu Rayak ?
3. Apakah ada hubungan antara kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Sungai Melayu Rayak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan umum peneliti ini adalah “Mengetahui Hubungan Kebiasaan Membaca Puisi Dengan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Pembangun Puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Sungai Melayu Rayak”. Tujuan umum dibatasi menjadi subtujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebiasaan membaca puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Sungai Melayu Rayak.

2. Mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Sungai Melayu Rayak.
3. Mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Sungai Melayu Rayak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengembangan tentang kebiasaan membaca dan mengidentifikasi unsur pembangun puisi baik untuk sekolah-sekolah maupun kampus tercinta IKIP PGRI Pontianak, demi pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta dapat dijadikan acuan, bekal atau sumbangan informasi untuk melakukan penelitian yang sama.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu dan meningkatkan ilmu serta kreatifitas tentang puisi.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama bagi guru Bahasa Indonesia khususnya dalam mata pelajaran puisi dan menjadikan materi pelengkap dalam apresiasi sastra Indonesia dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu komponen penting yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dalam variabel mencakup segala sesuatu yang dapat ditetapkan untuk mendapatkan informasi mengenai hal tersebut hingga dapat ditarik kesimpulannya. Menurut (Sugiyono, 2019:55) “variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang lain dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain”. Sedangkan menurut Indrawan & Yaniawati (2017:12) “variabel dalam penelitian memiliki posisi penting yakni sebagai objek penelitian antara objek yang satu dengan objek yang lainnya”. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat berikut ini penjelasannya:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel berikutnya. Menurut Sugiyono (2019:57) “bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Sedangkan menurut Indrawan & Yaniawati (2017:13) “variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain”. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah “kebiasaan membaca puisi”.

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Aspek yang digunakan dalam kebiasaan membaca puisi menurut Masba (2018 : 36) adalah sebagai berikut :

1. Dorongan atau motivasi untuk membaca puisi
2. Tujuan atau orientasi membaca puisi
3. Intensitas waktu untuk membaca puisi
4. Media yang dipergunakan untuk membaca puisi

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang muncul karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2019:57) mengemukakan “bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Sedangkan menurut Indrawan & Yaniawati (2017:13) “variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel yang lainnya”. Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah “kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi”.

Variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Aspek dalam penelitian pada variabel terikat ini adalah kemampuan mengapresiasi puisi menurut Muawiyah dan Herlili (2019 : 114) berikut ini aspek penilainya :

1. Mampu menentukan unsur fisik pada puisi
2. Mampu menentukan unsur batin pada puisi

2. Defini Operasional

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian, maka variabel tersebut perlu di definisikan. Variabel tersebut adalah:

- a. Membaca adalah kemampuan berbahasa yang didapat dari tulisan dan diucapkan melalui kata-kata baik bersuara maupun dalam hati. Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi dan ilmu melalui apa yang dibacanya. Membaca juga bisa didapatkan melalui media salah satunya melalui cetakan.
- b. puisi merupakan sebuah karya sastra yang berasal dari pemikiran maupun pengalaman dari sang penciptanya. Dalam puisi juga terdapat iram, rima maupun larik. Selain itu karya yang ada pada puisi merupakan rangkaian tulisan dan kata kata yang indah.
- c. Unsur pembangun puisi merupakan unsur-unsur yang ada pada puisi. Unsur pembangun puisi ada dua yaitu unsur fisik dan unsur batin.